

PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN STATUS KARIES GIGI PADA PELAJAR SMA KRISTEN YABT MANOKWARI TAHUN 2016

Ivonne Junita Fabanjo, M.Kep, Niluh Gede Susantie, S.ST, M.Kes
Prodi D-III Keperawatan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong
Jl. Slamet Riyadi kampung Ambon Atas Manokwari Papua Barat
Email: ijunitaf73@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi hingga meluas kearah Pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Penderita karies gigi di Provinsi Papua Barat mencapai 20,6% dari total penduduknya, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 720.000 individu yang menderita karies gigi. Data Puskesmas Sanggeng Manokwari, terdapat 31 % kasus karies gigi dari total 427 kasus gigi, dengan prevalensi tertinggi pada usia 16-21 Tahun, kebanyakan penderita yang datang sudah mengalami kerusakan gigi yang parah, mulai dari kerusakan mahkota gigi, fraktur parsial, hingga tersisanya akar gigi. Kerusakan gigi yang dimulai dari karies gigi bila dibiarkan akan bertambah parah dan selain itu akan mengganggu pencitraan diri seseorang karena bentuk gigi tidak sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi pada pelajar SMA Kristen YABT Manokwari. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* . Untuk menentukan hubungan dua variabel menggunakan uji Kai Kuadrat. Dari hasil penelitian berdasarkan perilaku, Responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 29 Orang (38,2%) dan responden yang memiliki perilaku negative sebanyak 28 Orang(36,8%). Pada distribusi status karies gigi kategori tinggi sebanyak 28 orang (36,8%), status karies gigi kategori sedang sebanyak 27 orang (35,5%) dan kategori rendah 21 orang(27,6%) dan terdapat hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi pelajar.

Kata Kunci : Karies Gigi, Perilaku, Kesehatan gigi

ABSTRACT

Dental caries is a dental tissue disease characterized by tissue damage, starting from the tooth surface to extend towards the Pulp. Dental caries can be experienced by everyone regardless of age and gender. Patients with dental caries in West Papua Province accounted for 20.6% of the total population, indicating that more than 720,000 individuals suffering from dental caries. Data of the Sanggeng Manokwari community health center, there were 31% of dental caries cases from 427 dental cases, with the highest prevalence at the age of 16-21 years, most of the sufferers who had experienced severe tooth decay, Ranging from tooth decay damage, partial fracture, to the remaining root of the tooth. Tooth decay that begins with dental caries when left will worsen and otherwise disturb one's self-image due to imperfect teeth. This study aims to determine the relationship between dental health maintenance behavior with dental health status in Christian high school students YABT Manokwari. The research design used was correlation with cross sectional approach. To determine the relationship of two variables using Kai Kuadrat test. From the results of behavior-based research, Respondents who have positive behavior as much as 29 people (38.2%) and respondents who have negative behavior as much as 28 people (36.8%).

On the distribution of high dental caries status as much as 28 people (36,8%), medium dental caries status as much 27 people (35,5%) and low category 21 people (27,6%) and there is correlation between dental health care behavior With caries status of the students.

Keywords: Dental caries, Behavior, Dental health

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi hingga meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Penyakit ini diderita oleh lebih dari 80 % penduduk di dunia (Tarigan, 2013).

Di Indonesia sendiri, angka penderita karies gigi sebanyak 25,9 % dari total penduduk. Angka ini mengalami kenaikan 1,2 % dari 5 tahun sebelumnya. Dari keseluruhan penderita, prevalensi terbanyak dialami oleh kelompok umur 15-24 tahun. Penyebab tertinggi karies di Indonesia adalah konsumsi gula yang berlebihan dan kurangnya kesadaran memeriksakan gigi secara rutin.

Penderita karies gigi di Provinsi Papua Barat mencapai 20.6% dari total penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 720.000 individu yang menderita karies. Dari total penderita tersebut, hanya 33.4 % yang telah menerima perawatan dari tenaga medis gigi (RISKESDAS, 2013).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Sanggeng kabupaten Manokwari pada bulan

Februari 2016, dari hasil data rekapan bulan Oktober 2014 sampai November 2015, terdapat 31 % kasus karies gigi dari total 427 kasus gigi. Kebanyakan penderita yang datang sudah mengalami kerusakan gigi yang parah. Mulai dari kerusakan mahkota gigi, fraktur parsial, hingga tersisnya akar gigi. Dengan prevalensi terbanyak berada di kelompok usia 16-21 tahun.

Wawancara yang dilakukan peneliti, didapati pelajar lulusan SMA Kristen YABT banyak yang mengalami masalah gigi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pelajar yang gagal dalam tes kesehatan ketika akan mengikuti tes Polisi. Salah satu cara untuk menekan angka kejadian karies gigi adalah dengan mengubah perilaku yang salah dalam memelihara kesehatan gigi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana peneliti akan melakukan pengukuran pada saat yang sama tanpa ada intervensi apapun yang dilakukan terhadap sampel. Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya

hubungan antara dua variabel dengan melibatkan variabel dependen (variabel tergantung) dan variabel independen (variabel bebas) (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang bersekolah di SMA Kristen YABT pada tahun 2015-2016 yang berjumlah 301 orang dan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan metode Taro Yamane maka diperoleh jumlah sampel 76 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk berjumlah 15 pertanyaan untuk mengukur perilaku dan untuk status karies gigi menggunakan formulir DMFT.

Penerapan etika dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan informed consent berupa lembar persetujuan penelitian bagi responden sebelum dilakukan pengambilan data. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dilakukan dengan tidak mencantumkan nama tetapi diberi kode tertentu. Semua informasi tentang responden dijamin kerahasiaannya hanya data tertentu yang disajikan dalam hasil penelitian.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariate. Univariat untuk

mengetahui data demografi pasien dan analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan status karies gigi dengan menggunakan rumus Kai Kuadrat.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Responden berdasarkan umur di SMA YABT Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Persentase
16 Tahun	27	35,5 %
17 Tahun	22	28,9 %
18 Tahun	23	30,3 %
19 Tahun	4	5,3 %
Jumlah	76	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden paling banyak berumur 16 tahun berjumlah 27 (35,5%) orang dan paling sedikit pada umur 19 tahun sebanyak 4 orang (5,3%).

Tabel 1.2 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SMA YABT Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	40	52,6 %
Perempuan	36	47,4 %
Jumlah	76	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 (52,6%) orang.

Tabel 1.3 Distribusi Responden berdasarkan Suku di SMA YABT Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Persentase
Papua	40	52,6 %
Non Papua	36	47,4 %
Jumlah	76	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden paling banyak suku Papua berjumlah 40 (52,6%) orang.

2. Hubungan Perilaku Pemeliharaan kesehatan gigi dan Status Karies

Tabel 2.1 Hubungan Perilaku Responden dan Status Karies Gidi di SMA YABT Tahun 2016

Perilaku	Status Karies Gigi						Value (X ²)
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	0	0	11	14,5	18	23,6	34,479
Negatif	28	36,8	16	21,1	3	3,9	
Jumlah	28	36,8	27	35,6	21	27,6	

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa responden dengan perilaku positif yang memiliki status karies gigi sedang sebanyak 11 (14,5%) dan dengan status karies gigi rendah sebanyak 18 (23,6%). Responden dengan perilaku negatif memiliki status karies gigi tinggi sebanyak 28 (36,8%), status karies gigi sedang 16 (21,1%), status karies gigi rendah 3 (3,9).

Berdasarkan perhitungan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan tingkat kepastian 95% (α 5%) diperoleh nilai hitung X^2 (34,479) lebih besar dari pada nilai X^2 tabel (5,991), maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi.

PEMBAHASAN

Menurut Budiarto (2008) teori perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar meliputi 3 perilaku, yaitu perilaku menyikat gigi, perilaku diet, dan pemeriksaan ke dokter gigi. Perilaku menyikat gigi yang benar seperti menyikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan, penggunaan pasta gigi, metode dalam menyikat gigi, sampai pemilihan bentuk sikat gigi. Perilaku diet menganjurkan seseorang untuk membatasi konsumsi gula antara 7-10 sendok makan dan memperbanyak makan sayur dan buah yang berair dan berserat.

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pemeliharaan

kesehatan gigi dengan status karies gigi pada siswa SMA YABT Manokwari. Perilaku siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi ini mempengaruhi kejadian karies karena menurut H.L.Blum dalam Notoadmodjo 2010, status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan, berdasarkan keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Witasari dan susanto (2012) menunjukkan adanya hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SMK. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Veiga, Pereira dan Amarah (2014) diportugis tentang prevalensi dan faktor penentu terjadinya karies gigi pada anak dan remaja, faktor penentu yang paling kuat adalah faktor sosial demografi dan perilaku kesehatan gigi dan penelitian lain yang dilakukan oleh Tambuwun & Amuntu (2014), pada siswi SMP di Kabupaten Gorontalo menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan mulut dan gigi dengan terbenruknya karies gigi.

Dengan membandingkan teori dan membandingkan hasil penelitian lain dapat disimpulkan bahwa tingginya

angka karies gigi responden disebabkan oleh perilaku yang salah dalam memelihara kesehatan mulut.

KESIMPULAN

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada pelajar SMA Kristen YABT Manokwari tahun 2016 sebagian besar berperilaku negatif dan juga sebagian besar dengan karies gigi tinggi dan ada hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan dengan status karies gigi.

REFERENSI

- Budiharto. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. EGC : Jakarta
- Budiharto. (2008). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC : Jakarta
- Hidayat, A. Alimul. (2011). *Metode Penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

Niven, Neil. (2006). *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain*. EGC : Jakarta

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Alfabeta : Jakarta

Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Tarigan, Rasinta. (2013). *Karies Gigi*. EGC : Jakarta

Veigo.N., Pereira.C.,
Amarah.O.(2014).Prevalence and determinants of dental caries in a sample of schoolchildren of satao, Portugal. Elsevier doyma: 55(4), 214-219.

Witasari.D.A, Pranowowati.P.,
Siswanto. Y. (2012). Hubungan antara perilaku membersihkan gigi dengan kejadian karies di SMK NU Ugaran. Stikes Ngudi NU Ugaran